

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

Penulis membahas hasil karya film pendek fiksi dengan judul “Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak”. Film pendek ini memiliki genre drama dengan durasi 20 – 25 menit. Film “Detak Decak yang akan Berakhir Kelak” menceritakan seorang pemuda berumur 27 tahun bernama Michael yang menghadiri ibadah penghiburan ibu kandungnya. Pada acara ibadah penghiburan, Michael bertemu dengan ayahnya yang sudah 10 tahun tidak ia temui bernama Wei Wang. Michael mempunyai rasa benci dan takut terhadap Wei Wang yang sudah terbangun semenjak Michael kecil. Dilema muncul dari dalam Michael karena di satu sisi Michael ingin berduka terhadap kematian ibunya. Namun di sisi lain terdapat sosok Wei Wang yang mengganggu dan mengancam dirinya.

3.2 Konsep Karya

Film “Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak” merupakan film fiksi pendek yang menceritakan ibadah penghiburan yang mempertemukan seorang anak dengan ayahnya yang sudah lama tidak bertemu. Kejadian tersebut digambarkan dengan dua perspektif yang berbeda yaitu melalui perspektif Michael dan perspektif Wei Wang selaku sang Ayah. Film ini menggunakan konsep *live action* dengan memainkan *pacing* dalam membentuk tensi dramatis sebagai konsep penciptaan. Dalam film ini juga digunakan dua sudut pandang atau perspektif pada dua tokoh karakter utama pada film ini, yaitu Michael dan Wei Wang. Namun penulis hanya menggunakan bagian sudut pandang Michael atau *scene* 1-4 sebagai bahan penelitian.

3.3 Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Memberikan Ide atau gagasan

Dalam tahap pra produksi penulis ikut memberikan ide selama tahap pengembangan skripsi berjalan, selain itu juga memberikan sudut pandang editor sebagai bahan pertimbangan konsep visual.

b. Observasi

Dalam pembuatan karya film ini, penulis melakukan beberapa observasi dengan menonton beberapa film yang dijadikan referensi dari film “Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak”. Dalam observasi tersebut penulis memperhatikan teknik *editing* yang digunakan pada film tersebut sehingga penulis dapat mengimplementasikan teknik *editing* seperti *pacing* yang relevan untuk digunakan pada film ini. Salah satu film yang menjadi bahan observasi penulis adalah *Monster* (2023). Film garapan Hirokazu Koreeda tersebut menceritakan tiga sudut pandang tokoh yang berbeda dari usia dan status sosial. Dengan teknik *editing* yang digunakan, banyak pesan makna yang tersirat yang ditunjukkan melalui beberapa tokoh utama pada film tersebut.

c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan bahan literasi yang mempunyai keterkaitan dengan aspek *editing* yang meliputi teori *pacing* dan teori *dramatic*. Teori-teori tersebutlah yang akan digunakan untuk memperkuat konsep dalam penerapan teori *editing* pada film ini.

2. Produksi:

Pada tahap ini penulis bertanggung jawab sebagai DIT (*Digital Imaging Technician*). *Footage* dan *audio* yang diambil pada saat *shooting* dilakukan di-backup ke *harddisk* yang sudah disiapkan. Penulis juga melakukan manajemen data dengan rapih sehingga akan memudahkan pengerjaan ketika sudah memasuki tahap *editing*.

Selain itu, penulis juga melakukan *proxy file* dengan menggunakan *software* *Davinci Resolve*. Penulis melakukan *transcoding* sehingga penulis dapat menyunting beberapa *shot* tersebut dengan ukuran *file* yang kecil sehingga mempermudah tahap penyuntingan gambar. Penulis juga menambahkan LUT dan melakukan *color correction* untuk memberikan kenyamanan pada saat menyunting dan sekaligus membuat *grab still footage* untuk kebutuhan sutradara dan departemen kamera.

3. Pascaproduksi

Pada tahap ini, penulis melakukan tugas utamanya sebagai editor, yaitu menyunting gambar dari kumpulan *footage* untuk dijadikan satu kesatuan cerita yang utuh. Berikut penjabaran mengenai tugas penulis selama masa pasca produksi :

a. *Assembly*

Penulis melakukan penyuntingan mengikuti sesuai dengan *script* yang sudah dibuat pada tahap *development*.

b. *Rough Cut*

Penulis mulai menyusun keseluruhan *shot* sesuai dengan kekreativitasan penulis tanpa harus berpatok sepenuhnya dengan *script* dan memperhatikan *continuity* tiap antar *shot*. Pada tahap ini penulis melakukan diskusi secara intens dengan sutradara.

c. *Fine Cut*

Pada tahap ini penulis mulai merapikan *sequence rough cut*. Hasil dari *fine cut* adalah *picture lock* di mana sudah menjadi hasil final dalam tahap *offline editing*.

4. ANALISIS

4.1 HASIL KARYA

Pada film pendek yang berjudul “Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak” , penulis membahas mengenai konsep berdasarkan teori mengenai penerapan *slow paced* sebagai unsur pendukung adegan dramatis pada karakter utama. Dalam pembahasan hasil karya ini, penulis berfokus pada membahas seputar *pacing*, *timing*, dan *trajectory phrase*. Ketiga unsur tersebut memiliki peran penting yang saling berhubungan dalam membentuk adegan dramatis. *Pacing* bertujuan untuk meningkatkan *mood* yang ingin disampaikan melalui permainan durasi *shot*. *Timing* menentukan *cutting point* dalam perpindahan *shot* yang akan memengaruhi *pacing*. *Trajectory phrase* yang berfokus pada motivasi aktor di tiap adegan. Tiga unsur tersebut akan menjadi hal utama yang menjadi unsur pendukung adegan dramatis pada film ini.

Pendules menentukan *flow* dan *pacing* film ini untuk menunjukkan kondisi dan perasaan dari sudut pandang karakter Michael terhadap Wei Wang. Penulis juga